



## KECEMASAN PASIEN PRE OPERASI DAN KUALITAS TIDUR: SEBUAH STUDI KASUS

Dewi Gusrianti\*, Fatmawati, Yola Febrianti, Rani Fandari, Fenita Rahmayanti

RSUP DR.M. Djamil Padang, Jl. Perintis Kemerdekaan, Sawahan Timur, Padang Timur, Padang, Sumatera Barat 25171, Indonesia

\*[Dewigusrianti7@gmail.com](mailto:Dewigusrianti7@gmail.com)

### ABSTRAK

Perubahan fisik dan emosi selama menjalani proses pre operasi merupakan suatu kondisi yang menimbulkan gangguan tidur pada pasien yang akan dilakukan operasi. Perubahan kondisi emosional yang terjadi seperti rasa cemas, rasa takut dan depresi, dan Perubahan fisik yang terjadi yaitu rasa sakit pada otot dan tulang. Tujuan dari penelitian yaitu mengetahui kecemasan pasien pre operasi dan kualitas tidur sebuah studi kasus di ruangan Bedah 2 RSUP Dr M Djamil Padang tahun 2023. Desain Penelitian cross sectional study. Populasi yaitu semua pasien pre operasi di ruangan bedah 2 RSUP Dr. M. Djamil Padang. Pengambilan sampel secara proportional random sampling. Besar sampel 136 orang. Hasil penelitian diperoleh proporsi kualitas tidur kurang baik 68,4%, kecemasan berat 72,8%. Terdapat hubungan antara kecemasan pasien pre operasi dengan kualitas kualitas tidur  $p < 0,05$ .

Kata kunci: kecemasan; kualitas tidur; pasien pre op

### *PRE-OPERATIVE PATIENT ANXIETY AND SLEEP QUALITY: A CASE STUDY*

#### ABSTRACT

*Physical and emotional changes during the pre-operative process are conditions that cause sleep disorders in patients undergoing surgery. Changes in emotional conditions that occur include anxiety, fear and depression, and physical changes that occur, namely pain in the muscles and bones. The aim of the research is to determine pre-operative patient anxiety and sleep quality in a case study in Surgery Room 2 at Dr M Djamil Hospital Padang in 2023. Research design is a cross-sectional study. The population is all pre-operative patients in surgical room 2 of RSUP Dr. M. Djamil Padang. Sampling was taken using proportional random sampling. The sample size was 136 people. The research results showed that the proportion of poor sleep quality was 68.4%, severe anxiety was 72.8%. There is a relationship between preoperative patient anxiety and sleep quality,  $p < 0.05$ .*

*Keywords: anxiety; pre-op patients; sleep quality*

### PENDAHULUAN

Untuk meningkatkan derajat kesehatan pada manusia maka manusia harus memenuhi kebutuhan dasarnya. Kebutuhan dasar menurut Maslow yaitu : kebutuhan primer, kebutuhan rasa aman, kebutuhan sosial, kebutuhan ego, dan kebutuhan akan aktualisasi diri. perubahan fisik dan emosi selama menjalani proses pre operasi akan menimbulkan gangguan tidur pada pasien pre operasi. 1 Perubahan secara emosional yaitu kecemasan, rasa takut dan depresi dan perubahan fisik yaitu rasa sakit pada otot dan tulang, serta jantung berdebar-debar. Operasi yang dilakukan bisa mengakibatkan suatu hal yang menyebabkan gangguan terhadap respon psikologis baik yang potensial maupun yang fakta bagi seseorang . Seseorang yang mengalami kecemasan berbeda karena operasi tertentu contoh operasi dengan anastesi total bisa mengakibatkan kecemasan pada skala 20 – 50 % keluhan yang ditemui seperti gelisah, rasa takut yang tinggi dan terjadinya gangguan pada tidur. Pada operasi kecil dengan durasi waktu yang tidak lama , dengan presentase 10 – 30 % ditandai dengan merasa tegang , tidak tenang, dan khawatir.

Semua orang membutuhkan tidur, yang menjadi kebutuhan dasar manusia dan termasuk kedalam kebutuhan fisiologis, tidur juga hal yang universal karena. Menurut Potter dan Perry (2006) mengatakan kualitas hidup semua orang sangat tergantung kepada kebutuhan tidur. Semua orang punya kualitas tidur yang tidak sama. Manfaat dari tidur adalah untuk dapat menjaga homeostatik juga bisa mengatur suhu dan dapat mengistirahatkan otak khususnya serebral korteks. Beberapa faktor yang dapat menyebabkan perubahan pada kualitas dan kuantitas tidur antara lain faktor penyakit, faktor lingkungan, faktor kelelahan atau keletihan, faktor gaya hidup yang tidak baik, kecemasan yang tinggi, faktor motivasi, dan faktor pemakaian obat – obatan.<sup>3</sup> Pola tidur pasien dapat berubah pada saat masuk dan dirawat di rumah sakit atau pelayanan kesehatan lainnya, dan akan terganggu yang disebabkan oleh karena penyakit yang diderita dan kegiatan layanan oleh tenaga kesehatan yang tidak diketahui. Nyeri yang disebabkan oleh penyakit dapat menimbulkan gangguan pada tidur, Masalah tidur dapat menimbulkan ketidaknyamanan fisik, dan kecemasan atau depresi, serta menyebabkan pasien untuk tidur dalam posisi yang tidak biasa.

Hospitalisasi dapat menyebabkan gangguan pola tidur pada klien, yaitu pada pasien yang sering terbangun, dan mengalami tidur REM yang berkurang serta jumlah waktu tidur yang kurang. Tidur mempunyai manfaat untuk pasien pre operatif. Bila terjadi gangguan pola tidur pada pasien pre operasi maka irama ini juga akan terganggu yang dapat mempengaruhi proses biokimia dan dapat menimbulkan rusaknya stabilitas tubuh/ terjadinya penyimpangan fungsi normalnya.<sup>4</sup> Berdasarkan data riset kesehatan dasar didapatkan gangguan mental emosional seperti (depresi dan kecemasan) dialami sekitar 11,6 persen populasi Indonesia (24.708.000 orang) yang usianya di atas 15 tahun. Berdasarkan data tahun 2009, terdapat 20-30 persen jumlah masyarakat yang mengalami gangguan kesehatan jiwa seperti stres, depresi, cemas berlebihan, ketakutan, hingga kasus parah Schizofrenia

Penurunan toleransi nyeri, dan pemulihan pasca pembedahan dapat disebabkan oleh karena gangguan tidur. Seorang perawat harus memiliki pengetahuan tentang kualitas tidur serta memahami faktor yang mempengaruhi kualitas tidur yang berguna untuk mendeteksi terjadinya gangguan tidur yang dapat mengakibatkan hambatan pada proses pemulihan pasien pasca pembedahan. Akibat dari terjadinya penurunan toleransi nyeri yang disebabkan oleh peningkatan kelelahan pada sistem saraf pusat simpatik yang menyebabkan pada banyaknya serta peningkatan penggunaan obat nyeri, dimana penggunaan obat nyeri dapat mengakibatkan gangguan tidur, serta menyebabkan hormon pertumbuhan dikeluarkan saat tidur, sehingga gangguan tidur memberi akibat yang serius pada penurunan daya tahan tubuh, memperlambat penyembuhan, dan gangguan orientasi, mengurangi kemampuan dalam melakukan pekerjaan sehari-hari dan kemampuan fisik yang rendah setelah pulang dari rumah sakit merupakan akibat dari gangguan tidur. Faktor gangguan tidur Sangat penting diperhatikan karena dapat memperpanjang masa pemulihan pasca pembedahan.

Berdasarkan survey awal dari data rekam medik ruang bedah RSUP Dr. M. Djamil Padang, pada tahun 2022 terdapat 1689 orang pasien. Data dari bulan November sampai Desember tahun 2023 terdapat 174 orang pasien, dan yang mengalami penundaan 2 bulan terakhir yaitu 28 orang pasien. RSUP Dr. M. Djamil Padang merupakan rumah sakit rujukan wilayah Sumatera tengah. Berdasarkan data rekam medik ruang bedah 2 RSUP Dr. M. Djamil Padang, data yang diperoleh pada tahun 2022 tercatat pasien yang dilakukan operasi sebanyak 1895 pasien, tercatat pasien yang telah dilakukan tindakan operasi dari bulan Januari 2023 sampai april tahun 2023 sebanyak 425 pasien, dan dalam 4 bulan terakhir di dapatkan data sebanyak 45 orang pasien (11%), dengan alasan penundaan karena perbaikan keadaan umum 10 orang (0,23%), karena menunggu DPJP, 2 orang (0,05%), karena operasi memanjang, 5 orang

(0,12%) Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada 10 orang pasien yang dirawat, 7 orang yang akan dilakukan operasi besar diantaranya mengalami gangguan tidur. Kecemasan menyebabkan gangguan tidur pada pasien, beberapa penyebab yaitu karena pasien sangat khawatir akan penyakitnya jika ia tidak bisa sembuh seperti semula, kecemasan juga disebabkan oleh karena tindakan operasi yang akan dilakukan terhadap pasien .

Fenomena kecemasan yang terjadi pada pasien di bedah 2 ditandai dengan kegelisahan, kurangnya konsentrasi, dan mudah emosi. wawancara awal kepada 10 pasien. Wawancara didapatkan informasi bahwa terdapat 5 pasien (50%) berada pada tingkat kecemasan ringan eja seperti gelisah, dan berkonsentrasi kurang yang disebabkan sudah melaksanakan operasi sebanyak lebih dari satu kali, 5 pasien (50%) berada pada kecemasan sedang dan berat, hal ini disebabkan karena terjadinya gangguan pola tidur seperti sulit untuk tidur, waktu tidur berkurang atau bertambah, dan saat pagi hari bangun lebih awal karena cemas akan operasi yang akan dilakukan. Tujuan penelitian untuk mengetahui Kecemasan pasien pre operasi dan kualitas tidur : sebuah studi kasus di Ruang Bedah 2 RSUP Dr M Djamil Padang tahun 2023.

## METODE

Pendekatan *cross sectional study*. Populasi adalah semua pasien pre operasi di instalasi rawat inap bedah. Pengambilan sampel dengan *proportional random sampling*. Besar sampel menggunakan *infinite sample equation* dengan jumlah sampel 136 orang. Kecemasan adalah suatu keadaan psikis individu yang dipenuhi oleh rasa ketakutan, dimanadan kecemasan serta kekhawatiran akan sesuatu hal yang belum pasti akan terjadi. Hasil ukur Tidak cemas 1-3, ringan 4-6, sedang 7-9, panik 10. Kualitas tidur yaitu kebutuhan seseorang untuk dapat beristirahat yang bertujuan untuk memperbaiki serta mengistirahatkan fisik setelah melakukan aktivitas sehari-hari, baik < 5, buruk >5. Nilai validitas dari instrumen yang digunakan adalah 0,2 sedangkan nilai reabilitas instrumen yang digunakan adalah  $\alpha = 0,75$ . Analisa data dilakukan secara univariat untuk melihat frekuensi dan persentase dari variable penelitian, selanjutnya analisa bivariate dengan uji Chi Square. Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan etik RSUP Dr M Djamil Nomor : LB.02.02/5.7/454/2023

## HASIL

Tabel 1.  
Distribusi Frekuensi Responden kejadian Kecemasan, Kualitas Tidur

Variabel	f	%
Kualitas tidur		
Baik	43	31,6
Buruk	93	68,4
Kecemasan		
Tidak cemas	0	0
Ringan	22	16,2
Sedang	15	11
Panik	99	72,8

Table 1 menunjukkan bahwa lebih dari separuh kualitas tidur buruk (68,4%), kecemasan berat (72,8%).

Tabel 2.  
Analisis Hubungan Kecemasan dengan Kualitas Tidur

Variabel	Kualitas tidur		P Value
	buruk f(%)	Baik f (%)	
kecemasan			0,000
Berat	78(78,8%)	21(21,2%)	
Sedang	6(40%)	9 (60%)	
Ringan	9(49%)	13(59,1%)	

Table 2 menunjukkan bahwa ada hubungan antara kecemasan dengan kualitas tidur pasien pre operasi dengan  $p < 0,05$ .

## PEMBAHASAN

Berdasarkan data hasil penelitian responden mayoritas berjenis kelamin pria. Berdasarkan penelitian Annas Budi setyawan (2017) yaitu lebih dari separuh responden berjenis kelamin laki-laki, menurut Koentjaraningrat (2018) jenis kelamin sangat berhubungan dengan gaya hidup, dimana gaya hidup yang tidak baik akan mengakibatkan seseorang akan sulit tidur. Jenis kelamin juga berhubungan dengan style seseorang yang salah seperti candu terhadap alkohol dan sering minum obat-obat yang menyebabkan sulit untuk tidur, keluhan terhadap perasaan mengantuk di siang hari. Hal ini terjadi pada seorang laki-laki. Selain itu ayah mempunyai tanggung jawab untuk mencari nafkah bagi keluarga yang akan memperparah kecemasan yang akhirnya mengganggu kualitas tidur pasien.

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar kualitas tidur kurang. Hal ini berdasarkan hasil kuesioner sebagian besar responden mengalami gangguan dalam memulai tidur, waktu tidur tidak cukup, sering mengantuk siang hari, pada malam hari mudah terbangun, memulai tidur kembali sulit dilakukan. Kualitas tidur berkaitan dengan jenis tidur REM dan NREM. Proses penyembuhan penyakit dapat disebabkan oleh tidur yang kurang. Tidur sebagai perubahan keadaan kesadaran yang terjadi secara continues dan reversible untuk menyimpan energi dan kesehatan (Potter & Perry, 2015). Pada kondisi mereka yang sedang sakit membutuhkan istirahat yang cukup dalam pemulihannya maka kebutuhan untuk istirahat dan tidur adalah penting bagi kualitas hidup semua orang. Seseorang individu yang mengalami perubahan pada pola tidur dapat menimbulkan ketidaknyamanan atau mengganggu gaya hidup. Kondisi segar pada pagi hari, dan merasa semangat untuk melakukan aktivitas merupakan tanda seseorang mendapatkan kualitas tidur yang baik.

Menurut penelitian Zhang (2018), diketahui bahwa pengaruh pada sistem kardiovaskuler, tekanan darah yang meningkat dapat meningkatkan kerja jantung dan gangguan pada perfusi jaringan. ersitas 'A disebabkan oleh waktu tidur yang pendek atau kualitas tidur yang buruk berkaitan dengan peningkatan katekolamin, hormone. Hasil penelitian menyatakan bahwa ada hubungan tingkat kecemasan dan kualitas tidur pasien pre operasi di bedah 2 RSUP DR M Djamil, adanya gangguan faktor kecemasan yang dapat mempengaruhi kualitas istirahat tidur seseorang. Berdasarkan Penelitian Wahyuningsih (2017), yaitu terdapat hubungan antara tingkat kecemasan dengan kualitas tidur pada pasien pre operasi, dimana semakin tinggi tingkat kecemasan maka akan semakin buruk kualitas tidurnya. Hal ini sesuai teori Potter & Perry (2019), yang menyatakan gangguan tidur dan sering terbangun selama siklus tidur pada pasien pre operasi disebabkan oleh kecemasan. Yang disebabkan oleh pemeriksaan dengan operasi dan diagnosis yang diidentifikasi sebagai penyebab kualitas tidur pasien buruk.

Menurut Kuraesin (2019), ketegangan jiwa dapat menyebabkan gangguan kondisi psikologis. Ketakutan Pada pasien pre operasi yang mengalami prosedur tindakan pembedahan, yaitu takut terhadap proses anastesi, takut terhadap nyeri, takut terhadap operasi yang gagal, takut karena

mengakibatkan cacat, dan takut terhadap kematian. Gangguan tidur pada pasien pre operasi menyebabkan kualitas tidurnya menjadi buruk yang dapat menimbulkan atau kecemasan. Kadar norepinefrin dalam darah melalui sistem saraf simpatis dapat meningkat karena ansietas. Kurangnya waktu tidur tahap IV NREM dan tidur REM disebabkan oleh perubahan kimia yang mengakibatkan banyak perubahan dalam tahap tidur lain dan lebih sering terbangun ( Kozier et. al., 2018). Setiap orang berbeda kebutuh istirahat dan tidur yang cukup, kemampuan untuk berkonsentrasi, membuat keputusan, dan berpartisipasi dalam aktivitas harian akan menurun. Akibat yang ditimbulkan oleh gangguan tidur disebabkan oleh kecemasan dapat menimbulkan tachycardi dan mempengaruhi respirasi, terjadinya hipertensi dan perubahan suhu, relaksasi otot polos dan kandung kemih, kulit dingin dan lembab sehingga dapat mempengaruhi proses operasi.

## **SIMPULAN**

Pasien pre operasi di rawat inap bedah 2 RSUP M Djamil Padang sebagian besar berjenis kelamin laki-laki, dengan tingkat pendidikan sebagian besar rendah ,status perkawinan kawin, status gizi baik, sebagian besar tidak mempunyai komorbid dan tidak mempunyai penyakit DM. Kecemasan sebagian besar berat dan sebagian besar memiliki kualitas tidur yang buruk. Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa ada hubungan antara kecemasan dengan kualitas tidur.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Akbar Apriansyah, dkk. (2014). Hubungan Tingkat Kecemasan Pasien Pre- Operasi Dengan Derajat Nyeri Pada Pasien Dengan Post Sectio Caesarea Di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Tahun 2014. *Jurnal Keperawatan Sriwijaya*, Volume-2 Nomor-1, Januari 2015.
- Annas Budi Setyawan. (2017). Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Kualitas Tidur Pasien Pre-Operasi Di Ruang Angsoka Rumah Sakit Abdul Wahab Sjahranie Samarinda. *Jurnal Ilmiah Sehat Bebaya* Vol.1 No.2, Mei 2017.
- Andhianisa Dhesty.(2015). Gambaran Kualitas Tidur Pada Ibu Hamil Trimester III.Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung.<https://www.scribd.com/doc/295280937/gambaran-kualitastidur-pada-ibu-hamil>
- Asmadi. (2012), *Konsep dan Aplikasi Kebutuhan Dasar Klien*, Jakarta : Salemba Medika
- Bickels, J. et al., (2013). Biopsy of Musculoskeletal Tumors. In M. Malawer, ed. *Musculoskeletal Cancer Surgery*. Kluwer Academic Publisher, pp. 37– 47.
- Ardi Al-Maqasari. (2014). Faktor-faktor yang mempengaruhi tidur. <http://www.e-jurnal.com/2014/01/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-tidur.html> diakses tanggal 24 mei 2018.
- Arif Kurnia. (2013). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pre Operasi Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Di RSUD Kudus.<http://digilib.unimus.ac.id/files/disk1/134/jtptunimus-gdl-arifkurnia-6660-3-babii.pdf> diakses tanggal 02 Juni 2018
- Asep Robby, De Is Rizal Chaidir, dkk. (2015). Kualitas Tidur Pasien Pra Operasi Diruang Rawat Inap. *Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia*. Vol.11. No.2 September 2015.
- Budi Anna Keliat, et al. (2012). *Manajemen Kasus Gangguan Jiwa*. Jakarta : EGC
- Da Costa, S. V., & Ceolim, M. F. (2013). Factors that affect inpatients' quality of sleep. *Revista Da Escola de Enfermagem*, 47(1), 46–52. <https://doi.org/10.1590/S0080->

- Dona Fitri Annisa & Ifdil. (2016). Konsep Kecemasan (Axiety) Pada Lanjut Usia (Lansia). *Konselor* Vol.5 Number 2 June 2016. <http://Ejournal.Unp.Ac.Id/In dex.Php/Konselor> diakses tanggal 22 Mei 2018.
- Handayani N.(2022).Kanker dan Serba Serbinya. <http://rsprespira.jogjaprovo.go.id /kanker-dan-serba-serbinyahari-kanker-sedunia-2022/>
- Hawari & Dadang. (2011). *Manajemen Stres Cemas Dan Depresi*. Jakarta: FKUI Hidayat A.A., (2014). *Metode Penelitian Kesehatan Paradigma Kuantitatif*, Jakarta: Heath Books
- Hidayat, A. Alimul, A.( 2012). *Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia*. Jakarta :Salemba Medika
- Heni Apriyani. (2012). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Gangguan Pemenuhan Tidur Pasien Post Operasi Di RSD HM Ryacudu Kota Bumi. *Jurnal Keperawatan*, Volume III, No.1, April 2012.
- Indrawati, N.B., (2012). Hubungan antara Kualitas Tidur Mahasiswa yang Mengikuti UKM dan Tidak Mengikuti UKM pada Mahasiswa Reguler Fakultas Ilmu Keperawatan. Depok: Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Indonesia. Depok: Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Indonesia.
- Indri, U.V., Karim, D., Elita, V. (2015). Hubungan Antara Nyeri, Kecemasan Dan Lingkungan Dengan Kualitas Tidur Pada Pasien Post Operasi Apendisitis. *Jom Psik* Vol 1 No.2 Oktober 2014
- Khasanah,K.(2012). Kualitas Tidur Lansia Balai Rehabilitasi Sosial Mandiri Semarang.*Jurnal Nursing Studies*.Volume 1,Nomor 1
- Kozier, B., Erb, Berman, Snyder. (2014). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses,dan Praktik*. (Pamilih, E, K., Devi, Y., Yuyun, Y., Ana, L., & Wilda, E., Penerjemah). Ed. 7, Vol 1. Jakarta: EGC Mahyudi F.(2017). *Diagnosis dan Terapi Tumor Muskuloskeletal*.Jakarta:
- J Bone Joint Surg, 78A, pp.656–63 Maryunani, A. (2014).Asuhan Keperawatan Perioperatif : Pre Operasi (Menjelang Pembedahan). Jakarta : Cv Trans Info Media Nasional Institutes of Health. (2011). *Healthy Sleep*. [www.nhlbi.nih.gov](http://www.nhlbi.nih.gov)
- Nursalam. (2015). *Manajemen Keperawatan, Aplikasi dalam Praktik. Keperawatan Profesional*. Jakarta: Salemba Medika
- Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan (4th ed)*. Jakarta : Salemba Medika.
- Potter P.A & Perry A.G. (2014). *Fundamental Of Nursing* buku 3 edisi 7. Jakarta : Salemba medika.
- Potter, A & Perry, A (2012), *Buku ajar fundamental keperawatan; konsep, proses, dan praktik*, vol.2, edisi keempat, EGC, Jakarta